

# **STRATEGI PEMBELAJARAN PADA SISWA YANG MEMILIKI KECERDASAN VISUAL SPASIAL YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR (Studi Deskriptif Siswa Kelas IVB SDIT Harapan Ummat Jakarta)**

**Ulwan Syafrudin**

*Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220  
e-mail: ulwansyafrudin23@gmail.com*

**Edwita**

*Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220  
e-mail: edwitainj@yahoo.com*

**Sarkadi**

*Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220  
e-mail: sarkadi@unj.ac*

## **Abstract**

*This research was conducted at SDIT Harapan Ummat located at Jalan Ksatrian X sub district of Matraman East Jakarta. Researchers conducted a study on one of the students in class IV B Muzdalifah from March to June 2018. The method used in this research was descriptive method that seeks to describe and interpret the object in accordance with what it is. Based on the findings of Learning in children who have spatial visual intelligence at SDIT Harapan Ummat Jakarta using the curriculum 2013 but adapted to the ability and disability of children with attention to the differentiation of each individual. In the implementation of this learning includes several stages: (1) Initial Activities, (2) Core Activities, (3) Final Activity. In this research, it can be concluded that teacher strategy in teaching to students who have learning difficulties that have spatial visual intelligence are Mind Mapping and Movie Learning.*

**Keywords:** *Learning Strategy, Spatial Visual Intelligence, Learning Difficulties*

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Harapan Ummat di Jalan Ksatrian X kecamatan Matraman Jakarta Timur. Peneliti melakukan penelitian pada salah satu siswa di kelas IV B Muzdalifah pada Maret sampai bulan Juni 2018. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Berdasarkan hasil temuan Pembelajaran pada anak yang memiliki kecerdasan visual spasial di SDIT Harapan Ummat Jakarta menggunakan kurikulum 2013 tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan ketidak mampuan anak dengan memperhatikan diferensiasi masing-masing individu. Pada pelaksanaan pembelajaran ini meliputi beberapa tahap yakni: (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan Inti, (3) Kegiatan Akhir. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan strategi guru dalam mengajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang memiliki kecerdasan visual spasial adalah Mind Mapp dan Movie Learning.*

**Kata kunci:** *Strategi Pembelajaran, Kecerdasan Visual Spasial, Kesulitan Belajar*

## Pendahuluan

Sekolah Dasar adalah bagian dari pendidikan dasar yang sangat penting, karena pendidikan dasar merupakan pondasi bagi pendidikan anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Proses pembelajaran di sekolah dasar dan pendekatan tematik terpadu yang diajarkan di kelas, diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Menurut pendapat Baharudin dan Wahyuni belajar merupakan kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di dalam sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.<sup>1</sup>

Pada masa sekarang ini banyak sekali anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik yaitu adanya siswa yang tinggal kelas atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa pelajaran yang diikutinya.<sup>2</sup> Hal tersebut tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan kurang saja. Hal tersebut juga dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, siswa yang berkemampuan rata-rata juga mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan.

Oleh karena itu peran guru kelas sebagai pembimbing sangat penting untuk memahami dan mengembangkan potensi

siswa, karena usia anak-anak SD pada tahap perkembangannya adalah usia yang masih mudah untuk diarahkan. Setiap siswa khususnya di sekolah dasar memiliki perbedaan disamping persamaannya. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap murid baik dalam gaya belajar, kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai siswa itu sendiri

Pada dasarnya manusia memiliki berbagai kecerdasan yang terdapat pada dirinya, hanya tidak semua kecerdasan tersebut dapat berkembang sehingga dapat menjadi keunggulan pada dirinya. Salah satu jenis kecerdasan yang berkembang saat ini adalah *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Gardner. Teori ini mengatakan bahwa “tidak ada seseorang yang bodoh atau pintar yang ada hanya seseorang yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan saja”. Masing-masing individu dapat memiliki lebih dari satu kecerdasan. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan linguistic, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan body – kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan Naturalis.

Sejalan dengan hal itu berbagai kajian dalam buku Gardner (*frames of mind*) menunjukkan bahwa kecerdasan manusia adalah kemampuan untuk mengatasi masalah atau menghasilkan produk tertentu yang dihargai sesuai perangkat nilai budaya tertentu.<sup>3</sup>

Dari berbagai kecerdasan jamak salah satu jenis kecerdasan yang mempunyai peranan terhadap prestasi peserta didik adalah kecerdasan visual-spasial. Seseorang dengan kecerdasan visual spasial akan mempunyai kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan,

<sup>1</sup> Baharudin, Wahyuni, dan Esanur, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 2.

<sup>2</sup> Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen dan Penanggulangannya* (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009), 5.

<sup>3</sup> Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen dan Penanggulangannya*.

harmoni, pola dan hubungan antar unsur kecerdasan visual spasial benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.<sup>4</sup>

Kecerdasan visual spasial memiliki jenis kemampuan yang banyak dan berbeda-beda, dari menangkap secara detail hingga memahami pengaturan menjadi berbagai pola, sampai mencocokkan pola-pola tersebut ke dalam suatu landasan pengetahuan sehingga tahu apa yang harus dilakukan dengannya.<sup>5</sup> Orang yang memiliki kecerdasan visual spasial ditandai dengan beberapa hal, yaitu: (1) dapat mengobservasi gambar secara mendetail; (2) mampu membayangkan bentuk dalam pikirannya dengan mudah; (3) dapat memperhatikan gambaran yang ada dari berbagai sudut sehingga dapat mengenali suatu lokasi dan tempat tertentu; dan (4) cenderung imajinatif dan kreatif. Pemikiran visual terdiri dari apa yang kita lihat, bayangkan atau gambar.<sup>6</sup>

Kecerdasan visual-spasial membantu peserta didik memahami konsep abstrak. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna garis, bentuk, ruang, dan hubungan-hubungan yang ada di antara unsur-unsur ini. Hal ini mencakup kemampuan untuk memvisualisasikan, mewakili ide-ide visual atau spasial secara grafis, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam sebuah matriks spasial. Peserta didik yang memiliki kecerdasan visual – spasial diperlukan strategi-strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuannya sehingga hasilnya akan optimal.

Sayangnya, di sekolah dasar jarang sekali yang mengembangkan kemampuan visual spasial. Saat ini pembelajaran hanya menyajikan informasi kepada siswa melalui

cara-cara visual serta audiotori, kadang-kadang hanya diterjemahkan menjadi tulisan sederhana di papan tulis, dan hanya ceramah di kelas. Padahal kecerdasan spasial ada hubungannya dengan gambar - gambar. Jadi guru disini harus memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensinya kecerdasannya.

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengatasi kesulitan belajar pada siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran untuk anak yang memiliki kecerdasan visual spasial
2. Strategi pembelajaran apa yang cocok pada anak yang memiliki kecerdasan visual spasial
3. Bagaimana proses pembelajaran pada anak yang memiliki kecerdasan visual spasial

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Harapan Ummat di kelas IVB ada salah satu siswa yang memiliki kesulitan belajar pada semua pelajaran yang nilainya semua dibawah KKM. Tetapi memiliki kelebihan yaitu menggambar, gambaran begitu bagus dan suka dalam kegiatan seni seperti menggambar. Bahkan ketika guru menjelaskan dia selalu menggambar dan lebih fokus dan asik menggambar dibandingkan memperhatikan pelajaran. Untuk mengatasi hal itu Maka peneliti ingin mencari solusi dan mencari tahu apakah siswa ini memiliki kecerdasan visual spasial. dengan cara awal memberi angket instrumen kecerdasan majemuk. Dari hasil angket kecerdasan majemuk, nilai tertinggi pada angket tersebut adalah kecerdasan visual spasial dengan nilai 44 dari total 50.

<sup>4</sup> Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas* (Jakarta: Indeks, 2009), 44.

<sup>5</sup> Laily Rosidah, "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze," *Jurnal Paud* 8, no. 2 (2014).

<sup>6</sup> Laily Rosidah.

## Metode

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh Fakta-fakta serta informasi berupa data yang mendalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran pada anak yang memiliki kecerdasan visual spasial yang mengalami kesulitan belajar di SDIT Harapan Ummat, Maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditekankan pada kajian deskriptif secara terperinci dan mendalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, maka menggunakan metode deskriptif ini peneliti dapat menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan tepat, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Harapan Ummat yang terletak di Jalan Ksatrian X kecamatan Matraman Jakarta Timur. Sekolah ini dipilih karena terdapat salah satu siswa di kelas IV yang memiliki kecerdasan visual spasial tetapi mengalami kesulitan belajar dan kebetulan juga saya peneliti mengajar di kelas tersebut dan akan mudah mencari data-data yang diperlukan saat penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian dengan membuat Instrument Multipel Intelligences kepada para ahli.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil angket mulltipel intelligences yang dikerjakan siswa, hasil wawancara kepada orang tua dan wali kelas sebelumnya dan catatan lapangan.

<sup>7</sup> Hamid Patlilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2002), 3.

## Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menempatkan sang peneliti sebagai instrumen utama sehingga menjadi penentu dari hasil penelitian tersebut. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti teknik pengamatan, wawancara serta studi dokumentasi. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.<sup>8</sup>

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas teori yang disampaikan oleh Miles dan Huberman. Analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dimulai dari sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama dilapangan serta setelah selesai mengambil data dilapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>9</sup> Komponen data-data kualitatif selanjutnya akan dianalisis dengan model interaktif.

Pemeriksaan Keabsahan Data, Penelitian kualitatif memiliki cara yang berbeda dalam melakukan uji keabsahan data jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi uji *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perencanaan Strategi Pembelajaran pada siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial di kelas IV SDIT Harapan Ummat

Berdasarkan visi sekolah yaitu “membentuk pemimpin cerdas, berakhlak

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Yogyakarta: Alfabet, 2015), 63.

<sup>9</sup> Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

mulia, dan terampil yang bermanfaat bagi seluruh umat” maka dari itu SDIT mewujudkan pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa pada kecerdasan yang dimilikinya. SDIT Harapan Ummat menggunakan kurikulum 2013, dimana kurikulum ini dalam pembelajaran menggabungkan dari berbagai bidang studi menjadi berbagai tema.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan pembelajaran untuk siswa adalah memberikan tempat utama pada siswa. Bahwa anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Siswa adalah yang menjadi subjek pusat pada kegiatan pendidikan. Bahwa setiap siswa mempunyai potensi dan kemampuan yang mana progresif memberikan pengalaman belajar agar pembelajaran bermakna sedangkan romantis pada potensi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Seperti pendapat dari Gestalt bahwa setiap anak adalah satu kesatuan yang menyeluruh (holistic). Yang mana Pendidikan itu diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan dari segi intelektual tetapi dari berbagai segi hal ini sejalan dengan konsep learning to do dan learning to be.

Dari semua perangkat pembelajaran, guru kelas tidak membuat program pembelajaran individual bagi siswa khusus. Guru mengatakan bahwa program pembelajaran individual tidak dibuat dikarenakan sudah disamakan dengan siswa yang lainnya. Peneliti menafsirkan bahwa seharusnya guru membuat program pembelajaran untuk tiap siswa agar terlihat peningkatan siswa sehingga proses pembelajaran tematik akan maksimal untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan temuan diatas Pembelajaran pada anak yang memiliki kecerdasan visual spasial di SDIT Harapan Ummat Jakarta menggunakan kurikulum 2013 tetapi disesuaikan dengan kemampuan

dan ketidak mampuan anak dengan memperhatikan diferensiasi masing-masing individu.

RPP yang dikembangkan sekolah merupakan RPP terbaru sesuai anjuran Pemerintah yaitu Tematik. Tidak ada RPP khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan untuk siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial juga disesuaikan dengan kemampuan siswa karena kemampuannya berbeda dengan siswa lainnya.

### **Pelaksanaan Strategi Pembelajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar yang Memiliki Kecerdasan Visual Spasial.**

Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV B SDIT Harapan Ummat berlangsung selama kurang lebih 90 menit untuk setiap kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini melibatkan satu orang guru kelas 1 orang guru pendamping, dan 24 siswa, 2 orang siswa berkebutuhan khusus.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini meliputi beberapa tahap yakni : (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan Inti, (3) Kegiatan Akhir

#### ***Kegiatan Awal***

Proses awal pada kegiatan pembelajaran tematik ini dimulai guru mengucapkan salam setelah itu guru meminta siswa untuk berdiri. Guru berada tepat di depan mereka walaupun ada siswa yang raut wajah yang tidak suka tetap mengikuti perintah. Guru menyuruh siswa untuk senam otak yang di setel di Lcd depan kelas agar siswa fresh dan dapat menerima pembelajaran.

Setelah kegiatan apersepsi selesai kemudian guru menanyakan kesemua siswa kelas IV yaitu darimana asal semua sumber energi yang sering kita pakai. Pada awal pembelajaran ini banyak sekali siswa yang menjawab sehingga suasana kelas menjadi berisik. Ketika guru menanyakan kesiswa

yang mengalami kesulitan belajar hanya diam saja dibantu oleh guru dan akhirnya bisa menjawab dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dijabarkan, maka diperoleh data bahwa kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan mengucapkan salam. Mengucapkan salam ini dilakukan ketika siswa sudah mulai bersiap untuk belajar setiap harinya. Mengucapkan salam ini merupakan kegiatan yang sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Maka dapat dikatakan mengucapkan salam yang dilakukan siswa setiap pagi sebagai penanda bahwa pembelajaran akan siap dimulai.

Setelah mengucapkan salam melakukan ice breaking yaitu dengan senam otak. Kegiatan ini bertujuan agar siswa fresh dan siap dalam menerima pelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, apersepsi yang dilakukan guru diantaranya selain Tanya jawab dan menceritakan pengalaman sumber energi apa saja yang sering kalian gunakan sehari-hari. Melalui Tanya jawab dan menceritakan pengalaman dalam kegiatan apersepsi menjadikan pikirannya akan tersambung dengan apa yang akan dipelajari. Memfokuskan siswa ke dalam proses pembelajaran yang akan dimulai. Dengan kegiatan menceritakan pengalaman diharapkan siswa membangun dulu konsep yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya.

### ***Kegiatan Inti***

Pada kegiatan proses pembelajaran inti guru mulai menjelaskan materi dengan menarik sambil menampilkan video pembelajaran mengenai jika sumber daya alam akan habis dengan menggunakan lcd, semua siswa terlihat fokus kelayar dan mendengarkan guru menyampaikan materi. Setelah melihat video pembelajaran dan penjelasan dari guru siswa diberikan lembar

kerja yang berisi beberapa pertanyaan. Guru meminta siswa untuk menulis apa saja yang harus dilakukan dalam menghemat energi terutama pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yang sering dipakai oleh kita yang ada pada video. Tugas ini sangat menunjang bagi siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial. Dengan adanya kegiatan pembelajaran seperti ini, sebagai latihan untuk siswa spasial. Selain itu, pemberian tugas mengenai yang ada di video siswa dapat menjawab soal-soal yang diberikan.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat peta pikiran yang terkait materi selalu berhemat energi yang telah guru jelaskan dan yang ada di video. Sebelum membuat peta pikiran guru memberikan contoh cara membuat peta pikiran dengan menggunakan kata-kata kunci yang melukiskan tema pada materi, yang dibuat seperti pohon atau akar.

Saat pembuatan peta pikiran guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa spasial. Dan siswa lain diberi arahan di mandirikan untuk membuat peta pikiran, terlihat siswa yang lain mengerjakan dan kondusif, walaupun karakteristik siswa Kelas IVB SDIT Harapan Ummat terlihat sangat aktif dan agresif ketika diberi peraturan mereka teratur.

Ketika semua siswa dilihat sudah paham dengan materi yang diberikan guru, kemudian siswa melanjutkan materi dengan praktek membuat salah satu energi alternatif yaitu membuat kincir angin. Ketika mendengar akan membuat kincir angin semua siswa terlihat senang bahkan ada yang berteriak.

Sebelum memulai praktek guru bertanya kepada siswa tentang energi alternatif agar mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang sebelumnya disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga bermaksud mengali pengetahuan siswa

dan menumbuhkan imajinasi berdasarkan pengalaman yang mereka punya. Ternyata mereka sudah bisa karena di kelas III sudah pernah membuat. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan kincir angin dengan menggunakan kertas origami dan pensil mereka masing-masing. Guru membagikan peralatan berupa origami dan jarum untuk menempelkan origami ke pensil.

Setelah guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan kincir angin tiap siswa diminta untuk bereksperimen. Guru hanya berperan mengawasi dan membimbing siswa dalam pemasangan jarum ke pensil karena takut melukai siswa. Selebihnya siswa sendiri yang bereksperimen sesuai pemahaman siswa ketika guru mendemonstrasikan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengamatan, ketika proses pembelajaran praktek berlangsung guru tidak membedakan siswa reguler dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, semua siswa diperlakukan sama.

Pada pembelajaran ini menggunakan media LCD, kertas origami, jarum dan pensil untuk membuat kincir angin dan tambahan materi dan pada anak yang mengalami kesulitan belajar, sering sekali guru dan guru pendamping membimbing agar anak mudah memahami dan dapat mengikuti proses pembelajaran.

### ***Kegiatan Akhir***

Pada akhir pembelajaran dan siswa telah selesai membuat kincir angin maka hal yang dilakukan guru adalah membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa mengenai materi selalu hemat energi. Membuat kesimpulan dengan cara mengulang kembali tahap demi tahap apa yang telah dipelajari hari ini. Akhir kegiatan pembelajaran ditutup juga oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum

diketahui dan tak ada siswa yang bertanya dan diakhiri doa.

### **Strategi Pembelajaran Pada Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar yang Memiliki Kecerdasan Visual Spasial**

Strategi pembelajaran yang digunakan pada anak yang memiliki kecerdasan spasial pada tema selalu hemat energi adalah Mind Map dan Movie Learning. Hal ini sesuai yang dijelaskan di BAB II strategi pembelajaran untuk anak yang memiliki kecerdasan visual spasial. Strategi yang pertama yaitu Mind Map adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan sehingga siswa dapat mudah memahami materi-materi yang diberikan guru.

Penerapan metode mind map menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol atau gambar dan melukiskannya secara kesatuan di sekitar tema sentral. Seperti pohon dan akar, ranting dan daun-daunnya.

Yang kedua Movie Learning adalah proses atau aktivitas menonton film tertentu sebagai bagian proses pembelajaran terhadap suatu objek atau tema tertentu. Strategi movie learning memiliki kemampuan proses yang sangat tajam dalam menyimpan informasi-informasi gambar.

### **Pembahasan**

Perencanaan guru dalam pembelajaran pada anak yang memiliki kecerdasan visual spasial di SDIT Harapan Ummat Jakarta dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013, dimana kurikulum ini dalam pembelajaran menggabungkan dari berbagai bidang studi menjadi berbagai tema. Melihat pengertian kurikulum, di Pasal 1 Angka 16, PP RI No 32 tahun 2013 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Di kurikulum 2013 tujuan pembelajaran untuk siswa adalah memberikan tempat utama pada siswa. Bahwa anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Siswa adalah yang menjadi subjek pusat pada kegiatan pendidikan. Bahwa setiap siswa mempunyai potensi dan kemampuan yang mana progresif memberikan pengalaman belajar agar pembelajaran bermakna sedangkan romatic pada potensi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Seperti pendapat dari Gestalt bahwa setiap anak adalah satu kesatuan yang menyeluruh (holistic). Yang mana Pendidikan itu diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan dari segi intelektual.

Pada RPP yang dibuat guru SDIT Harapan Ummat mengikuti format dari pemerintah yakni terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran Materi, metode, kegiatan pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana, rencana pelaksanaan pembelajaran sekurung-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajaran, metode penjaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar<sup>10</sup>

Dari semua perangkat pembelajaran, guru kelas tidak membuat program pembelajaran individual bagi siswa khusus. Guru mengatakan bahwa program pembelajaran individual tidak dibuat dikarenakan sudah disamakan dengan siswa yang lainnya. Peneliti menafsirkan bahwa seharusnya guru membuat program pembelajaran untuk tiap siswa agar

terlihat peningkatan siswa sehingga proses pembelajaran tematik akan maksimal untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak yang memiliki kecerdasan visual spasial

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Slameto.<sup>11</sup> pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan inti, (3) Kegiatan penutup.

### *Kegiatan Awal*

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi yaitu dengan meminta siswa untuk berdiri melakukan senam otak seperti yang ada di video pada lcd, ini agar siswa fresh dan dapat menerima pembelajaran. Selain itu guru melakukan tanya jawab mengenai sumber energi apa yang sering dipakai. Melalui Tanya jawab dalam kegiatan apersepsi menjadikan pikiran akan tersambung dengan apa yang akan dipelajari. Dan menanyakan pengalaman ini diharapkan dapat membangun dulu konsep yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman yang pernah di alaminya.

### *Kegiatan Inti*

Pada kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan materi sambil menanyakan video jika sumber daya alam tentang habis. Dengan adanya video maka siswa akan fokus dalam mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan guru. Setelah melihat video pembelajaran dan penjelasan dari guru siswa diberikan lembar kerja yang berisi beberapa pertanyaan. Guru meminta siswa untuk menulis apa saja yang harus dilakukan dalam menghemat energi terutama pada sumber daya alam

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 72.



yang tidak dapat diperbarui yang sering dipakai oleh kita yang ada pada video. Tugas ini sangat menunjang bagi siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial. Dengan adanya kegiatan pembelajaran seperti ini, sebagai latihan untuk siswa spasial. Selain itu, pemberian tugas mengenai yang ada di video siswa dapat menjawab soal-soal yang diberikan.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat peta pikiran yang terkait materi selalu berhemat energi yang telah guru jelaskan dan yang ada di video. Sebelum membuat peta pikiran guru memberikan contoh cara membuat peta pikiran dengan menggunakan kata-kata kunci yang melukiskan tema pada materi, yang dibuat seperti pohon atau akar. Saat pembuatan peta pikiran guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa spasial ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasannya.

Selanjutnya guru melanjutkan materi dengan praktek membuat salah satu energi alternatif yaitu membuat kincir angin. Ketika mendengar akan membuat kincir angin semua siswa terlihat senang bahkan ada yang berteriak.

Sebelum memulai praktek guru bertanya kepada siswa tentang energi alternatif agar mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang sebelumnya disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga bermaksud menggali pengetahuan siswa dan menumbuhkan imajinasi berdasarkan pengalaman yang mereka punya. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan kincir angin dengan menggunakan kertas origami dan pensil mereka masing-masing. Guru membagikan peralatan berupa origami dan jarum untuk menempelkan origami ke pensil.

Setelah guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan kincir angin tiap siswa diminta untuk bereksperimen.

Guru hanya berperan mengawasi dan membimbing siswa dalam pemasangan jarum ke pensil karena takut melukai siswa. Terlebih siswa sendiri yang bereksperimen sesuai pemahaman siswa ketika guru mendemonstrasikan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengamatan, ketika proses pembelajaran praktek berlangsung guru tidak membedakan siswa reguler dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, semua siswa diperlakukan sama.

#### *Kegiatan Penutup*

Pada kegiatan penutup kegiatannya berupa menyimpulkan dan mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pengamatan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran meliputi aktivitas guru dan siswa dalam merangkum pembelajaran, mengadakan evaluasi, dan menutup pelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran ada dalam kegiatan akhir pada proses pembelajaran. Menutup pelajaran menurut Sahlan dapat dilakukan dengan menghubungkan kegiatan belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir yang disampaikan dengan singkat. Jadi tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

Strategi pembelajaran pada anak yang mengalami kesulitan belajar yang memiliki kecerdasan visual spasial

Strategi pembelajaran adalah suatu pola atau upaya yang dilakukan siswa dan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam pengamatan strategi pembelajaran yang digunakan guru pada awal pelajaran dengan menggali pengalaman siswa tentang tema yang akan dipelajari. Strategi guru dalam kegiatan awal yakni salam, berdoa, membuka pelajaran dan melakukan apersepsi.

Dalam apersepsi guru meminta siswa

untuk berdiri. Guru menyuruh siswa untuk senam otak yang di setel di Lcd depan kelas agar siswa fresh dan dapat menerima pembelajaran. Setelah kegiatan apersepsi selesai kemudian guru menanyakan pemahaman siswa tentang tema yang dipelajari.

Dalam kegiatan inti proses pembelajaran difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa. Pada awal guru mencoba memusatkan perhatian siswa dengan cara menayangkan video pembelajaran. Kegiatan memusatkan perhatian siswa adalah strategi guru untuk meminta siswa terhadap materi pelajaran merupakan sesuatu yang perlu dilakukan guru sebelum menjelaskan ataupun memberikan materi pelajaran. Hal ini dilakukan guru agar semua siswa memperhatikan dan menyimak dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. apabila hal ini dilakukan dengan baik, maka siswa akan benar-benar dapat memusatkan perhatian guna mempersiapkan dirinya untuk mendapatkan materi pelajaran. setelah itu guru baru menjelaskan materi sambil bertanya jawab.

Media pembelajaran yang digunakan guru adalah Lcd ini sangat membantu dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dengan demikian maka penggunaan media pembelajaran akan memudahkan siswa untuk cepat memahami materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran khususnya untuk siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial memang sangat diperlukan. Kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai pemberi informasi atau fasilitator membutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyapaikan materi yang sulit dipahami siswa dan bersifat abstrak dapat dipermudah

dengan adanya media.<sup>12</sup> Jadi media pembelajaran terutama media spasial adalah sesuatu yang penting dan sangat berguna bagi siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Armstrong orang yang memiliki kecerdasan visual spasial lebih tertarik dengan kegiatan belajar yang menggunakan media visual agar dapat mengkonstruksikan pemikirannya.<sup>13</sup>

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial adalah Mind Map dan Movie Learning. Dimana disini guru meminta siswa membuat peta pemikiran dari video pembelajaran yang ditayangkan guru. Mind map atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan dan Movie learning adalah proses atau aktivitas nonton film tertentu sebagai bagian proses pembelajaran terhadap suatu objek atau tema tertentu.<sup>14</sup>

Jadi secara umum dapat disimpulkan strategi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup memadai karena dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan yang saling berhubungan, namun masih perlu di upayakan penggunaan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran terutama yang berhubungan dunia visual spasial agar siswa dapat dengan mudah memahami materi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana telah diuraikan pada BAB IV, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada RRP khusus untuk siswa

<sup>12</sup> Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 105–6.

<sup>13</sup> Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, 5.

<sup>14</sup> Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*.

- yang mengalami kesulitan belajar yang memiliki kecerdasan visual spasial
- b. Strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial di SDIT Harapan Ummat adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dominan pada visual seperti Movie Learning dan Mind Mapp.
  - c. Siswa yang memiliki kecerdasan visual spasial di perlakukan sama tidak di bedakan saat pembelajaran
  - d. Kecerdasan visual spasial dapat meningkat jika dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tepat. Seperti penggunaan media-media yang dominan visual karena anak-anak yang memiliki kecerdasan visual spasial akan mudah memahami pelajaran dari gambar dan memiliki kepekaan dalam mengobservasi dan kemampuan untuk berpikir pada gambar sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar yang memiliki kecerdasan visual akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik
  - e. Setelah menggunakan strategi pembelajaran Movie Learning dan Mind Mapp siswa terlihat lebih aktif dan tertarik saat pembelajaran
  - f. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial yang mengalami kesulitan belajar sedikit dibantu oleh guru pendamping selain guru kelas, guru pendamping ini untuk semua siswa bukan khusus untuk salah satu siswa.

### Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi berupa saran seperti di bawah ini.

- a. Kepala sekolah diharapkan memberikan pelatihan atau workshop mengenai pendidikan inklusi karena sekolah tidak hanya menerima siswa biasa tetapi juga menerima beberapa anak-anak yang

khusus.

- b. Guru kelas dan pendamping perlu membuat program bersama untuk membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dapat mengembangkan potensi mereka
- c. Guru diberikan pelatihan khusus mengenai evaluasi bagi anak yang mengalami kesulitan belajar yang sesuai dengan kemampuannya
- d. Disediakan bimbingan konseling atau media-media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak yang memiliki kecerdasan visual spasial

Berdasarkan simpulan dan saran yang telah diberikan, peneliti berharap mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

### Daftar Pustaka

- Asmaun Sahlan. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Baharudin, Wahyuni, dan Esanur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Hamid Patlilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Jamaris. *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009.
- Laily Rosidah. "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze." *Jurnal Paud* 8, no. 2 (2014).
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian kualitatif*.

Bandung: Alfabeta, 2015.

— — —. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabet, 2015.

Thomas Amstrong. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks, 2009.